

PEMETAAN RISIKO DAN REKOMENDASI TINDAK LANJUT HASIL ANALISIS
PENYAKIT COVID DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN PROVINSI LAMPUNG
TAHUN 2025



DINAS KESEHATAN KABUPATEN LAMPUNG SELATAN
TAHUN 2025

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Penyakit Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 dan telah menjadi masalah kesehatan global sejak awal tahun 2020. Meskipun secara nasional angka kasus telah menurun signifikan, risiko penularan masih tetap ada terutama akibat mobilitas penduduk, varian virus baru, serta penurunan tingkat kewaspadaan masyarakat terhadap protokol kesehatan. Di Kabupaten Lampung Selatan, pemetaan risiko penyakit COVID-19 tahun 2025 dilakukan untuk melihat potensi ancaman serta kemampuan daerah dalam mendeteksi dan merespons kasus baru yang mungkin muncul.

Berdasarkan hasil analisis risiko COVID-19 Kabupaten Lampung Selatan tahun 2025, nilai ancaman tercatat sebesar 24,00 dengan kategori rendah. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum risiko penularan dari daerah lain maupun penularan setempat sudah cukup terkendali. Namun demikian, hasil pemantauan menunjukkan masih adanya potensi penyebaran lokal terutama melalui aktivitas sosial dan mobilitas masyarakat antarwilayah.

Untuk kategori kerentanan, Kabupaten Lampung Selatan memperoleh nilai sebesar 47,01 dengan kategori sedang. Faktor utama penyumbang kerentanan berasal dari tingginya aktivitas perjalanan penduduk ke wilayah atau negara berisiko serta masih terdapat sebagian masyarakat yang belum memiliki ketahanan kesehatan optimal. Kondisi ini menandakan perlunya peningkatan kesadaran masyarakat dan pembinaan terhadap kelompok rentan melalui program komunikasi, informasi, dan edukasi kesehatan.

Nilai kapasitas daerah dalam menghadapi ancaman COVID-19 sebesar 65,32 dengan kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa sistem kewaspadaan, kesiapsiagaan fasilitas kesehatan, serta pelaksanaan surveilans di tingkat puskesmas dan rumah sakit sudah berjalan baik. Namun masih terdapat kelemahan pada aspek promosi kesehatan dan optimalisasi anggaran. Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus $(\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai risiko 35,10 atau tergolong rendah. Hasil ini menggambarkan bahwa Kabupaten Lampung Selatan memiliki kapasitas yang cukup baik dalam mempertahankan status risiko rendah, namun tetap perlu meningkatkan kegiatan pencegahan dan promosi kesehatan masyarakat.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di
3. daerah Kabupaten Lampung Selatan.
4. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Lampung Selatan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19
Kategori Ancaman Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	SEDANG	60.00%	50.00

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit COVID-19, tidak terdapat subkategori dengan nilai risiko tinggi. Risiko penularan setempat masih berada pada kategori sedang terutama terkait dengan kasus pneumonia dan ILI yang masih terpantau melalui sistem SKDR.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19
Kategori Kerentanan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

Subkategori	Nilai	Bobot (%)	Indeks
Karakteristik Penduduk	Rendah	20.00	24.54
Ketahanan Penduduk	Rendah	30.00	0.00
Kewaspadaan Kab/Kota	Sedang	20.00	57.14
Kunjungan Penduduk Ke Negara/Wilayah Berisiko	Tinggi	30.00	100.00

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan, terdapat satu subkategori dengan nilai risiko tinggi yaitu Kunjungan Penduduk ke Negara/Wilayah Berisiko. Hal ini dikaitkan dengan mobilitas penduduk yang tinggi melalui jalur darat dan laut di wilayah Lampung Selatan.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19
Kategori Kapasitas Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025

Subkategori	Nilai	Bobot (%)	Indeks
Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Sedang	25.00	61.73
Kesiapsiagaan Laboratorium	Rendah	8.75	35.71
Kesiapsiagaan Puskesmas	Tinggi	8.75	87.50
Kesiapsiagaan Rumah Sakit	Tinggi	8.75	76.85
Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Tinggi	8.75	80.00
Surveilans Puskesmas	Tinggi	7.50	95.73
Surveilans Rumah Sakit	Tinggi	7.50	100.00
Surveilans Kabupaten/Kota	Sedang	7.50	43.68
Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	Tinggi	7.50	100.00
Promosi	Rendah	10.00	0.00

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas, subkategori promosi menjadi aspek dengan nilai risiko rendah (0,00) sehingga perlu mendapat perhatian untuk diperkuat.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Lampung Selatan dapat di lihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19
Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2025**

Provinsi	Lampung
Kota	Lampung Selatan
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	47.01
ANCAMAN	24.00
KAPASITAS	65.32
RISIKO	35.10
Derajat Risiko	RENDAH

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Lampung Selatan untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 47.01 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 65.32 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus $\text{Nilai Risiko} = (\text{Ancaman} \times \text{Kerentanan}) / \text{Kapasitas}$, diperoleh nilai 35.10 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

No	Subkategori	Rekomendasi	PIC	Timeline
1	Promosi	Meningkatkan kegiatan promosi kesehatan COVID-19 secara digital dan cetak melalui media sosial, leaflet, dan papan informasi di fasilitas kesehatan.	Seksi Promkes & Seksi Surveilans	Triwulan I–IV 2025
2	Surveilans Kabupaten/Kota	Meningkatkan kapasitas pelaporan dan analisis surveilans berbasis SKDR serta mempercepat respon terhadap alert penyakit ISPA dan pneumonia.	Seksi Surveilans	Triwulan II–IV 2025
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/Wilayah Berisiko	Memperkuat koordinasi lintas sektor untuk pemantauan mobilitas penduduk serta pelaksanaan skrining kesehatan bagi pelaku perjalanan.	Dinkes, Dinas Perhubungan, Kantor Kesehatan Pelabuhan	Triwulan I–IV 2025
4	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	Mengoptimalkan perencanaan dan pengalokasian dana kewaspadaan dini serta memperkuat kolaborasi dengan pemerintah provinsi.	Bidang Keuangan & P2P	Triwulan I–II 2025
5	Kesiapsiagaan Laboratorium	Meningkatkan ketersediaan logistik spesimen carrier dan bahan medis habis pakai untuk pemeriksaan COVID-19 serta mempercepat waktu pengiriman sampel ke laboratorium rujukan.	Seksi Surveilans & Labkesda	Triwulan I–IV 2025

Plt. Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Lampung Selatan



SUMANTRI, SKM., M.M
Pembina

NIP. 19711028 199503 1 002

LAMPIRAN

PERUMUSAN REKOMENDASI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID DI KABUPATEN LAMPUNG SELATAN TAHUN 2025

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kunjungan Penduduk ke Negara/Wilayah Berisiko	30.00%	TINGGI
2	Kewaspadaan Kab/Kota	20.00%	SEDANG
3	Karakteristik Penduduk	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kunjungan Penduduk ke Negara/Wilayah Berisiko	30.00%	TINGGI

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH
3	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
4	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	25.00%	SEDANG
5	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	RENDAH
2	Promosi	10.00%	RENDAH
3	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine).

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kunjungan Penduduk ke Negara/Wilayah Berisiko	Belum ada petugas tetap di pintu masuk darat/laut.	Koordinasi lintas sektor belum rutin.	Data pelaku perjalanan belum terdigitalisasi.	Anggaran pemantauan perjalanan terbatas.	Tidak tersedia alat skrining di terminal/pelabuhan.

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Petugas belum semuanya dilatih ambil/pengiriman spesimen COVID-19.	Belum tersedia SOP pengiriman spesimen standar.	Spesimen carrier dan KIT belum selalu tersedia.	Anggaran pengadaan bahan lab terbatas.	Peralatan transportasi sampel masih terbatas.
2	Promosi	Petugas promkes belum optimal kembangkan media COVID-19.	Belum ada pedoman konten lokal promosi COVID-19.	Media promosi (poster, leaflet, digital) tidak tersedia.	Anggaran publikasi terbatas.	Tidak ada sarana media digital khusus kesehatan.

3	Surveilans Kabupaten/Kota	SDM surveilans masih terbatas untuk analisis mingguan.	Belum optimal pemanfaatan SKDR berbasis digital.	Data alert dan respon belum terintegrasi penuh.	Anggaran pemantauan lapangan terbatas.	Sistem pelaporan online perlu peningkatan jaringan.
---	---------------------------	--	--	---	--	---

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

No	Uraian Masalah
1	Kunjungan penduduk ke wilayah berisiko tinggi tanpa pemantauan dan skrining kesehatan yang memadai.
2	Belum tersedianya SOP standar dan logistik spesimen carrier untuk pengiriman spesimen COVID-19.
3	Terbatasnya kapasitas SDM surveilans dalam analisis dan respon alert mingguan.
4	Minimnya kegiatan promosi kesehatan terkait COVID-19 di masyarakat dan fasilitas kesehatan.
5	Keterbatasan anggaran kewaspadaan dini dan penguatan laboratorium daerah.

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Pelatihan bersertifikat bagi petugas terkait pengambilan dan pengiriman spesimen Avian Influenza.	Dinas Kesehatan Kab/Kota	Tahun 2025	Rendah (10.00%)
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	Penyusunan dan implementasi SOP penanganan dan pengiriman spesimen untuk Avian Influenza.	Dinas Kesehatan Kab/Kota	Tahun 2025	Rendah (10.00%)
3	Surveilans Rantai Pasar Unggas	Penguatan koordinasi (Dinkes-Distan) dan pelaksanaan surveilans aktif (termasuk <i>zero reporting</i>) pada orang dan unggas di sepanjang Rantai Pasar Unggas.	Dinas Kesehatan Kab/Kota, Dinas Peternakan	Tahun 2025	Rendah (6.00%)
4	Promosi	Pengembangan dan distribusi media KIE (cetak dan digital/website) terkait pencegahan Avian Influenza untuk masyarakat, nakes,	Dinas Kesehatan Kab/Kota	Tahun 2025	Rendah (10.00%)

		dan kelompok berisiko tinggi.			
5	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	Peningkatan pengawasan kesehatan di pintu masuk domestik (pelabuhan laut, bandar udara, terminal) terhadap pelaku perjalanan dari daerah endemis/terjangkit.	KKP, Dinas Kesehatan Kab/Kota, Dishub	Tahun 2025	Tinggi (33.33%)

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1.	Iwan Gunawan, SKM	Subkordinator	Dinkes Kab. Lamsel
2	Yulia Indah Permata Sari, SKM	Staf Pengelola Surveilans	Dinkes Kab. Lamsel
3	Ahlul Fikri K, AMd.AK	Staf Pengelola Surveilans	Dinkes Kab. Lamsel